BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang besar di dunia dan masih menjadi negara berkembang. Sama seperti negara berkembang lainnya, Indonesia terus berusaha untuk mengembangkan berbagai sektor negara yang dimiliki, salah satunya adalah sektor perekonomian. Sektor perekonomian perlu untuk selalu dikembangkan karena dapat membantu menggerakkan kesejahteraan negara dan berdampak besar bagi sektor lainnya. Dengan datangnya banyak perusahaan di Indonesia menjadi harapan negara untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu hal yang dapat membantu untuk mengembangkan sektor perekonomian nasional adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang ada di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena termasuk sebagai indikator dalam pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Soedaryono & Riduifana, 2017). Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan turut memperhatikan dimensi ekonomi, aspek sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan suatu keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Latifah & Luhur, 2017). Seiring berkembangnya sektor dunia usaha, untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif tidak hanya ditinjau dari kinerja keuangannya saja namun diperlukan nilai perusahaan yang baik pula. Selain memastikan keandalan pelaporan keuangan, nilai perusahaan juga harus memastikan efisiensi dan efektivitas operasi, sehingga dapat terlihat naik atau tidaknya keuntungan pada sebuah perusahaan (Fasya, 2018).

Pada tahun 2015, IHSG mengalami penurunan sebesar 12,13%. Penurunan tersebut terjadi karena adanya tekanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tekanan dalam negeri yang dimaksud adalah adanya ketidak harmonisan pemerintah dengan DPR, kurang mulusnya penyerapan anggaran, rendahnya penerimaan pajak, melemahnya rupiah, dan melambatnya perekonomian Indonesia. Sedangan tekanan dari luar negeri adalah terjadinya penurunan harga komoditas, kenaikan suku bunga Fed, melambatnya ekonomi dunia terutama China dan keluarnya dana asing yang ikut menekan pasar saham (Wira, 2015).

Tabel 1. 1

Data Pergerakan IHSG

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2014	5.226,95	22,29%	41,14%
2015	4.593,01	-12,13%	24,02%
2016	5.296,71	15,32%	43,02%
2017	6.355,65	19,99%	71,61%
2018	6.194,50	-2,54%	67,26%
2019	6.299,54	1,70%	70,10%

Sumber : (Idx.co.id, 2020) *Data diolah peneliti*

Penurunan IHSG kembali terjadi pada tahun 2018. Penurunan sebesar 2,54% tersebut diakibatkan oleh adanya defisit transaksi berjalan kuartal keempat 2018. Rupiah melemah terkait dengan BBM yang harganya diturunkan juga menjadi salah satu penyebab turunnya harga saham pada tahun 2018 (Fernando & Rahmawati, 2019).

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang

tersedia, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Soedaryono & Riduifana, 2017). Berorientasi pada laba menyebabkan banyak perusahaan yang mengabaikan dampak bagi lingkungan sekitar akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Seiring berjalannya waktu masyarakat semakin menyadari bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan sedikit demi sedikit menimbulkan dampak negatif, dengan demikian para pelaku bisnis dituntut supaya tidak hanya berorientasi pada laba namun juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.

Sejak tahun 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Penengakan Hukum, LHK telah melakukan penanganan terhadap 2.052 pengaduan, dan pengawasan terhadap 462 perusahaan yang meliputi 1.544 perizinan lingkungan. Kasus terkait limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) telah diterbitkan sanksi administratif pada 61 perusahaan, proses penegakan hukum pidana sebanyak 65 kasus, dan 9 kasus diataranya telah siap untuk disidangkan di pengadilan (PPID.menlhk.go.id, 2018).

Januari 2020 terjadi kasus pencemaran lingkungan di Blitar pada Sungai Genjong, Ngadirenggo. Pencemaran sungai ini meluas hingga ke Sungai Lekso, Beru Kecamatan Wlingi. Kasus ini berawal dari salah satu warga yang mengunggah foto yang menggambarkan luapan limbah tersebut pada media sosial. Dinas Lingkungan Hidup Pemkab Blitar mengaku telah menerima laporan warga terkait postingan itu. Setelah diusut, ternyata pencemaran tersebut berasal dari PT Greenfield. Menanggapi hal itu, aktivis lingkungan Blitar Farhan Mahfuzhi meminta pihak perusahaan mengubah orientasi formalitas amdal menjadi aksi nyata karena sebenarnya persoalan itu sudah berjalan sejak 3 tahun namun tidak ada penanganan yang serius baik dari pihak perusahaan ataupun Pemkab Blitar (Riadi, 2020). 28 Januari 2020 perwakilan organisasi masyarakat dan gerakan

anak nasional difasilitasi oleh DPRD Kabupaten Blitar untuk melakukan *hearing* bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Satpol PP untuk membahas pencemaran sungai akibat limbah PT Greenfield di Kecamatan Wlingi.

Akibat dari pencemaran sungai ini, peternak ikan mengalami kerugian senilai Rp6.5 juta. Pihak perusahaan berkomitmen untuk mengganti rugi kerusakan lingkungan dan kematian hewan ternak akibat dari pencemaran sungai tersebut. Dinas Lingkungan Hidup Pemkab Blitar memantau terus perkembangan revisi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PT Greenfield (NusaDaily.com, 2020).

Kasus pencemaran lingkungan menunjukkan bahwa betapa pentingnya memperhatikan lingkungan sekitar yang terdampak akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Tidak hanya dokumen AMDAL yang harus dipenuhi, namun aksi nyata. Dengan demikian, *corporate social responsibility* sangat penting untuk diterapkan oleh perusahaan agar tidak terjadi hal serupa yang dapat merugikan banyak pihak. Apabila suatu perusahaan telah tersandung kasus, maka citranya akan mengalami penurunan dan akan merugikan pemangku kepentingan yang telah mempercayai perusahaan tersebut. Seiring dengan berkembangnya zaman dan tuntutan dari lingkungan sekitar, orientasi perusahaan tidak hanya pada profitabilitas, namun juga berorientasi pada aspek lingkungan. Kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari faktor keuangannya saja, namun juga dari faktor non keuangan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor (Fauzi, Armi Sulthon; Suransi, Ni Ketut;, 2016).

Pada prinsipnya perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Fauzi, Armi Sulthon; Suransi, Ni Ketut;, 2016). Kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup

di Indonesia sudah mulai berkembang dan pemerintah mendukung atas pengungkapan CSR (Soedaryono & Riduifana, 2017). Hal ini didukung dengan adanya UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai tambah kepercayan bagi investor bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan. Hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan karena kepeduliannya terhadap lingkungan akan menciptakan citra yang baik dimata *stakeholder*. Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*).

Melalui pelaksanaan CSR dan GCG, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital serta citra perusahaan di mata publik menjadi baik. Jika *corporate social responsibility* dilaksanakan maka *good corporate governance* akan memadai, karena dengan dilakukannya *corporate social responsibility* pada lingkungan perusahaan maka akan dapat memberi jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahan yang baik (Dianawati & Fuadati, 2016).

Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan

kebutuhan stakeholder (Aniktia, Ria; Khafid, 2015). Selain pengungkapan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Apabila rasio solvabilitas semakin tinggi, maka resiko kerugian juga akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun dan akan mengalami penurunan saham.

Pada tahun 2018 telah terjadi gagal bayar oleh beberapa perusahaan yaitu : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Express Trasindo Utama, PT Sariwangi Agricultural Estate Agency, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, dan PT Asuransi Jiwasraya dengan rasio solvabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. 2

Perusahaan Gagal Bayar 2018

Nama Perusahaan	DER
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,53
PT Express Trasindo Utama	3,17
PT Sariwangi Agricultural Estate Agency	1,58
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan	1.30
PT Asuransi Jiwasraya	2,19

Data diolah peneliti, 2021

Dari adanya kasus gagal bayar, akan mengakibatkan mulai dari menurunnya harga saham suatu perusahaan hingga terjadi pailit. Maka dari itu solvabilitas merupakan salah satu rasio yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dan solvabilitas bagi pihak perusahaan, *stakeholder,* dan lingkungan sekitar membuat betapa

pentingnya untuk mengetahui dan menguji apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di BEI karena data-data perusahaan *go public* yang ada di Indonesia dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *good corporate governance?*
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *good coroporate governance?*
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui *good corporate governance?*
7. Apakah solvabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui *good corporate governance?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini selain untuk menguji pengaruh variabel *corporate social responsibility* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui *good corporate governance* juga untuk memberikan wawasan betapa pentingnya utuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti yang kita ketahui peran perusahaan dalam pertumbuhan perekonomian sangatlah penting dan nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan dimana ia akan berinvestasi. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan semakin banyak pula investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan telah dipercayai oleh banyak investor, maka akan semakin mudah perusahaan untuk berkembang. Perusahaan yang terus mengalami perkembangkan akan dapat membantu pertumbuhan perekonomian.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris dan membuktikan apakah :

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *good corporate governance*
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *good coroporate governance*
3. G*ood corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan
5. Solvabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan
6. C*orporate social responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui *good corporate governance*
7. Solvabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui *good corporate governance*

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar kedepannya saat mengelola perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan terus mengalami perkembangan.

b) Bagi Universitas

Mampu memberikan wawasan tambahan bagi seluruh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur serta dapat meningkatkan reputasi kampus dari penelitian yang dilakukan.

c) Bagi Perusahaan

Agar perusahaan lebih memahami indikator-indikator apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam membuat suatu keputusan.

d) Bagi Investor

Investor dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak, serta mengetahui bagaimana respon lingkungan sekitar terhadap perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan perusahaan manakah yang ia pilih untuk melakukan investasi.

e) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik tata kelola perusahaan tersebut dan kemungkinan besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar juga baik.

f) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.